**Analisis Pengelolaan Petty Cash Pada Café Del Mar Bali**

**Ni Made Mila Pratista1, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani2**

1,2 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

sripurnama@undhirabali.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan petty cash pada Café Del Mar Bali. Data-data dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi pada obyek penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan pada penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian pada kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan yang menyebabkan terjadinya selisih perhitungan pada laporan dan fisik petty cash yang disebabkan oleh adanya campur tangan dari pihak diluar bagian Account Payable yang ikut melakukan pembayaran dengan menggunakan petty cash, sehingga sering terjadi hilangnya nota pembayaran atau terjadi kesalahan pencatatan karena keterlambatan pelaporan dari pihak yang melakukan pembayaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu untuk dilakukannya sosialisasi terhadap para karyawan di accounting departement. Perlu diberikan pemberitahuan agar untuk segala pembayaran yang menggunakan petty cash agar hanya dilakukan oleh bagian account payable, hal tersebut bertujuan untuk menghindari hilangnya nota pembayaran atau keterlambatan pencatatan yang dapat menyebabkan kesalahan dalam laporan petty cash.

**Kata Kunci:** Account Payable, Pengelolaan, Petty Cash

1. **Pendahuluan**

Kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya ditentukan oleh seberapa efektif pengelolaan kas dalam perusahaan. Sebuah perusahaan tidak akan bisa beroperasi dengan efektif dalam mencapai tujuannya jika tidak memiliki memiliki alat tukar transaksi yang dalam hal ini yaitu berupa uang. Kas merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah perusahaan, selain sebagai dasar pengukuran akuntansi, kas merupakan aktiva lancar yang tidak produktif, sehingga harus dijaga agar jumlah kas tidak terlalu besar dan tidak adanya *idle cash* (Suranti, 2016). Menurut Rudianto (2012:188)[1], “Kas kecil merupakan uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro”

Dalam siklus operasional suatu perusahaan, kas merupakan salah satu komponen penting. Setiap perusahaan tentunya pasti memiliki kas, yang kemudian bagian kas ini akan dibantu bagian *petty* *cash* yang dikelola oleh bagian yang telah ditentukan untuk membantu berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. *Petty* *cash* memiliki nilai serta peranan yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan, untuk itu perusahaan hendaknya dapat melakukan pengelolaan *petty* *cash* dengan baik.

Setiap perusahaan memiliki kas kecil sebagai cadangan uang untuk mendukung kegiatan operasional kantor. Oleh karena itu, kantor perlu menunjuk staf yang berwenang untuk mengelola kas kecil dalam fungsinya guna membiayai seluruh pengeluaran yang bersifat kecil maupun transaksi keuangan bagi kepentingan kantor. Kas biasanya digunakan untuk menggambarkan kepemilikan uang suatu perusahaan. Semakin besar nilai kas sebuah perusahaan, maka semakin besar pula uang yang mereka miliki. Kas dibutuhkan suatu perusahaan baik digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun pembelian aktiva tetap atau rutin.

Yuniarwati, Santioso, Ekadjaja, & Rasyid (2017), mengemukakan bahwa kas kecil atau sering disebut *petty* *cash* memiliki pengertian sebagai uang tunai yang disediakan suatu usaha untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan menggunakan cek/bilyet giro.

Sedangkan menurut Ardiyos dalam (Atika & Pusung, 2018) menyatakan bahwa kas kecil (*petty* *cash*) adalah sejumlah uang tunai yang disediakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang jumlahnya relatif kecil dan rutin sehingga tidak ekonomis jika menggunakan cek.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *petty* *cash* merupakan sejumlah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membantu dalam membiayai pengeluaran rutin perusahaan dengan jumlah yang relatif kecil sehingga tidak efektif jika dibayar menggunakan cek.

Dalam setiap perusahaan tentu memiliki berbagai pengeluaran dalam menunjang operasional perusahaannya baik itu pengeluaran dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil. *Petty cash* merupakan dana khusus yang disiapkan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran operasional perusahaan sehari-hari yang bersifat rutin dengan jumlah yang relatif kecil. Pembayaran yang menggunakan *petty cash* ini misalnya pembayaran biaya listrik, air, telepon, internet, pembelian alat tulis, dan lain-lain.

Dana *petty cash* dibentuk berdasarkan perkiraan terhadapt biaya operasional perusahaan. Selain sebagai alat pembayaran untuk pengeluaran sehari-hari perusahaan dengan nominal yang relatif kecil, pembentukan *petty cash* juga bertujuan sebagai alat pembayaran untuk pengeluaran yang bersifat mendadak dalam aktivitas operasional perusahaan dan sebagai alat transaksi untuk pembayaran yang tidak praktis jika menggunakan cek.

Café Del Mar Bali merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang *food* & *beverage* yang telah berdiri selama 5 tahun di Bali yaitu tepatnya di Jl. Subak Sari, Canggu yang merupakan sebuah *beach club*. Pada Café Del Mar Bali biasanya untuk pembayaran menggunakan *petty cash* dilakukan setiap hari yaitu salah satunya untuk pembelian *garnish* makanan dan minuman.

Selain itu *petty cash* biasanya digunakan untuk membayar biaya ongkir, biaya *service* mobil kantor, maupun pembelian barang yang bersifat *urgent*. Untuk pembayaran dengan menggunakan *petty cash* biasanya dengan nominal yang tidak lebih dari 1 juta rupiah. Dalam pencatatan transaksi *petty cash* pada Café Del Mar Bali menggunakan bantuan sistem perangkat lunak yaitu *XERO*.

Dalam upaya pengelolaan *petty* *cash*nya bagian *account payable* dalam Café Del Mar Bali masih mengalami beberapa kendala seperti hilangnya nota pembayaran yang pada akhirnya menyebabkan selisih antara jumlah pada sistem *XERO* dengan fisik *cash* yang ada. Kesalahan ini seringkali diakibatkan karena *supplier* yang datang untuk meminta pembayaran terkadang datang ketika *staff account payable* sedang istirahat, sehingga kadang pembayarannya dilakukan oleh *staff* yang pada saat itu berada di *office accounting*. Karena hal tersebut terkadang menyebabkan terjadinya kehilangan nota sehingga menyebabkan kesalahan dalam pencatatan yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya selisih.

1. **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dimana metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi dan wawancara. Dalam metode observasi ini dilakukan dengan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti dan juga melalui observasi *non*-*partisipatif* dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang tengah diteliti. Wawancara sebelumnya telah dilakukan peneliti secara langsung kepada *Chief* *Accounting* serta *staff* *Account* *Payable* pada Café Del Mar Bali.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Café Del Mar Bali berlokasi di Jl. Subak Sari Canggu dan telah beroperasi selama 5 (lima) tahun yaitu sejak bulan 16 september tahun 2019. Café Del Mar yang artinya restoran yang berada di pesisir pantai. Saat ini sudah memiliki 16 cabang yang tersebar di beberapa negara misalnya di Spanyol, Indonesia, Thailand, Malta, Maladewa, Uni Emirat Arab, dan lain-lain. Café Del Mar pertama kali berdiri pada tahun 1980 di negara Spanyol yaitu tepatnya di Ibiza.

Saat ini *beach club* merupakan salah satu tempat wisata yang tengah *hype* di kalangan masyarakat, terlebih lagi Bali yang dikenal oleh banyak orang dengan keindahan pantainya yang tentunya beach club merupakan salah satu usaha yang akan sangat diminati oleh wisatawan asing maupun mancanegara.

Café Del Mar mengusung konsep mediterania, dengan desain bangunan yang dominan berwarna putih. Café Del Mar sendiri memiliki beberapa bagian tempat seperti *mezzanine*, restoran, *rooftop*, *master suite* atau *VIP room,* *deluxe suite,* memiliki 5 *bar,* *kitchen* yang terdiri dari *hot kitchen*, *grill kitchen*,dan *main kitchen*, dan juga memiliki *stage* yang biasanya digunakan ketika ada *event* tertentu. Café Del Mar juga menyediakan tempat ibadah bagi umat yang beragama muslim, jadi bagi umat muslim yang berkunjung dapat tetap melaksanakan ibadah sesuai waktunya. Adapun kegiatan pokok perusahaan yaitu :

1. Menyewakan *table* pada *beach* *club* serta *restaurant* yang memiliki harga berbeda-beda untuk setiap meja.
2. Menjual makanan dan minuman pada *beach* *club*, *restaurant*, dan bar yang dimiliki.
3. Menyewakan tempat untuk pelaksanaan *event*.

Café Del Mar Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang biasanya dijadikan tempat untuk menikmati *sunset*, menikmati musik, dan sangat cocok dijadikan tempat untuk menghabiskan waktu sore atau biasanya para wisatawan asing datang pada siang hari untuk berjemur. Selain *beach club*, disana juga memiliki *boutique* yang terletak dibagian *lobby* yang menjual *merchandise* Café Del Mar Bali.

Selain ingin memberikan *experience* dengan memberikan suasana dan pelayanan yang baik, tentunya sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang *F&B,* Café Del Mar Bali juga ingin menyajikan makanan serta minuman yang tidak hanya memiliki rasa yang enak tapi juga memiliki tampilan yang menarik. Salah satu hal yang mempengaruhi tampilan hidangan yang disajikan yaitu dengan menambahkan *garnish* yang menarik.

Untuk memperoleh *garnish* yang memiliki kualitas yang masih bagus dan *fresh*, biasanya di Café Del Mar Bali melakukan pembelian *garnish* setiap hari untuk menjamin kualitasnya. Biasanya untuk pembelian *garnish* disetiap harinya ini dalam jumlah yang kecil, jadi untuk pembayarannya dilakukan dengan menggunakan *petty cash*.

Dana *petty* *cash* dibentuk suatu perusahaan yang bertujuan untuk membantu dalam pembiayaan segala kebutuhan operasional perusahaan yang bersifat rutin dan dengan nominal kecil yang biasanya pembayarannya akan kurang efektif jika dilakukan dengan menggunakan cek. Pada Café Del Mar Bali sendiri ada beberapa pembayaran yang menggunakan *petty* *cash* yaitu untuk pembelian *garnish*, pembelian *stationary* seperti kertas, pulpen, maupun amplop, pembelian bensin untuk mobil kantor, pembelian keperluan operasional yang bersifat mendadak, dan lain-lain. Biasanya untuk nominal transaksi dengan menggunakan *petty cash* di Café Del Mar Bali tidak lebih dari 1 juta rupiah.

Pembentukan dana kas kecil diawali dengan jumlah kas tertentu, dimana jumlah besaran tersebut berdasarkan kebijakan masing-masing organisasi dengan memperkirakan jumlah kas yang diperlukan untuk pembayaran selama periode tertentu, misalnya satu minggu, dua minggu atau satu bulan. Pada Café Del Mar Bali jumlah *petty* *cash* yang disediakan yaitu sebesar Rp. 25.000.000 untuk setiap bulannya. Biasanya pengisian ulang *petty* *cash* dilakukan ketika jumlah *petty* *cash* sudah mencapai angka Rp. 5.000.000. Jadi pada Café Del Mar Bali tidak ada tanggal tertentu untuk melakukan pengisian ulang *petty* *cash*, melainkan akan diisi ulang ketika jumlah *petty* *cash* yang ada sudah mencapai diangka Rp. 5.000.000.

Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini banyak perusahaan yang memanfaatkan bantuan teknologi dalam pencatatan keuangan perusahaannya. Begitupun dengan Café Del Mar Bali, untuk pecatatan *petty* *cash*nya, Café Del mar Bali memanfaatkan bantuan sistem perangkat lunak yaitu *XERO*. *XERO* merupakan sebuah aplikasi online *software* *accounting* berbasis *cloud* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Dengan penggunaan bantuan dari *software* *XERO* ini tentunya cukup mempermudah dalam pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi selama operasional perusahaan, serta dengan pemanfaatan kemajuan teknologi ini juga dapat mempermudah dalam pencarian data transaksi yang sudah lewat dan pembuatan laporan harian maupun laporan mingguan *petty* *cash*.

Dengan segala kemudahaan tersebut, tentunya selama kegiatan operasional perusahaan juga tidak dapat dipisahkan dari terjadinya sebuah kesalahan. Dalam kegiatan transaksi pembayaran dengan menggunakan *petty* *cash* ini tidak jarang terjadi kesalahan yang pada akhirnya menyebabkan permasalahan pada pencatatan *petty* *cash*. Salah satu contoh kesalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, ketika *supplier* untuk pembelian *garnish* datang untuk melakukan pembayaran barang, seringkali *supplier* tersebut datang pada waktu jam istirahat dari *staff account payable*.

Hal ini menyebabkan biasanya pembayaran untuk pembelian *garnish* tersebut dilakukan oleh pegawai yang saat itu berada di kantor, namun bukan bagian dari *account* *payable*. Sehingga kejadian seperti hilangnya nota seringkali tidak dapat dihindari. Karena tidak adanya nota yang disampaikan kepada pegawai *account* *payable* menyebabkan transaksi yang telah terjadi tersebut terlewatkan untuk diinput pada sistem.

Pengecekan saldo *petty* *cash* pada Café Del Mar Bali rutin dilakukan oleh pegawai bagian *account* *payable*, biasanya pengecekan ini dilakukan pada waktu sore hari sebelum jam kerja berakhir. Ketika dilakukan pengecekan inilah biasanya kesalahan atau kekurangan tersebut baru dapat diidentifikasi, karena hal tersebut akan terlihat ketika dilakukan perbandingan antara fisik *petty* *cash* yang ada dengan jumlah akhir yang ada di sistem.

1. **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan *petty* *cash* pada Café Del Mar Bali masih belum cukup optimal. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *F&B* tentunya Café Del Mar Bali ingin memberikan sajian makanan dan minuman yang tidak hanya memiliki rasa yang enak namun juga memiliki tampilan yang menarik. Keputusan dari pihak perusahaan agar barang-barang *fresh* dikirimkan setiap hari dengan jumlah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan operasional dalam satu hari memang sudah cukup baik. Namun dikarenakan tidak adanya jadwal tertentu bagi *supplier* yang harus melakukan pembayaran *cash*, menyebabkan sering terjadi hilangnya nota yang dikarenakan *payment* secara *cash* tersebut tidak dilakukan oleh pihak yang seharusnya. Karena adanya campur tangan dari pihak diluar bagian dari *account* *payable*, menyebabkan sering terjadinya kehilangan nota pembayaran yang berakibat terhadap terganggunya laporan.

Setelah dilakukannya penelitian terhadap Pengelolaan *Petty* *Cash* Pada Café Del Mar Bali, disini peneliti memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pertimbangan kedepannya guna kemajuan perusahaan. Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk permasalahan yang terjadi di Café Del Mar Bali yaitu misalnya dengan menetapkan aturan tegas bagi semua *staff* *accounting* agar segala hal yang berhubungan dengan pembayaran agar dilakukan oleh pihak yang terkait saja tanpa ada campur tangan dari pihak yang tidak berwenang dalam hal tersebut, lebih meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan pembayaran barang, untuk menghindari terulangnya kesalahan yang sama sebaiknya agar waktu istirahat bagi pewagai bagian *account* *payable* dapat dibagi agar ketika terjadi pembayaran dengan menggunakan *petty* *cash* ada *staff* *account* *payable* yang mengetahui dan dapat bertanggungjawab atas transaksi yang terjadi.

**5. Ucapan Terimakasih**

Selama pelaksanaan sampai dengan penulisan hasil penelitian, peneliti telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing dalam pelaksanaan dan penyusunan Penelitian ini.
2. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora Universitas Dhyana Pura.
3. Bapak Hadi Suriawan selaku pimpinan pada *Finance* *Departement,* serta Bapak/Ibu staf pada Café Del Mar Baliyang telah membimbing secara langsung dan membantu dalam penelitian ini.
4. **Daftar Rujukan**

Asy’ari, V., & Subandoro, A. (2022). Analisis Pengelolaan Petty Cash (kas kecil) pada PT. Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya. SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(8), 1421-1428.

Atika, L., & Pusung, R. J. (2018). Ipteks pengelolaan kas kecil (petty cash) pada pt. pln (persero) unit induk pembangunan sulawesi bagian utara. Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat, 2(2).

Febrianti, Murni. Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada Pt Advantage Tegal. 2021. PhD Thesis. Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Karlina, E., Ariandi, F., Humaeroh, S. D., & Martiwi, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat. Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 3(2), 233-240.

Lestari, N. K. A., Suryadi, I., & Sitawati, A. A. R. (2023). Prosedur Pengelolaan Petty Cash di Departemen Lifestyle Hotel Le Meridien Bali Jimbaran (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).

Nurcahyani, A., Rachmadi, B., & Rochman, A. (2022). Sistem Informasi Pengelolaan Petty Cash Berbasis Web pada PT Sriwijaya Air. Jurnal Tren Bisnis Global, 2(1), 53-59.

Siskananda, P. A. (2020). Pengelolaan Petty Cash (Uang Persediaan) Dalam Kegiatan Operasional Instansi Pemerintah Di Kabupaten Poso (Doctoral Dissertation, Universitas Sintuwu Maroso).

Sucitra, I., & Bhuana, K. W. (2024). Prosedur Pengelolaan Dana Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT Indrati Megatama Asian. Jurnal Mahasiswa Bina Insani, 9(1), 51-60.

Sukarman, F. A., & Sudrajat, A. (2024). Analisis Penerapan Metode Fluctuating Fund System Dalam Pengelolaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT. Artha Utama Sejahtera. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2(2), 702-708.